

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Laba Bersih

2.1.1.1. Definisi Laba Bersih

Menurut Harahap (2019) laba merupakan kelebihan pendapatan sesudah dipotong dengan *costs* yang dipakai untuk mendapatkan barang dan jasa selama periode tertentu. *Net income* adalah kelebihan bersih antara pendapatan dipotong dengan *costs* serta *tax*. Arti laba berdasar Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) ialah total residual teratas sesudah seluruh biaya dikurangi penghasilan (Ardianto, 2019: 100). Apabila beban yang didapatkan lebih besar dibandingkan penghasilan maka jumlah residualnya adalah kerugian bersih. Sebaliknya, apabila beban yang didapatkan lebih kecil dibandingkan dengan penghasilan maka jumlah residualnya adalah laba bersih. kelebihan seluruh pendapatan dibandingkan dengan seluruh beban merupakan laba, biasa disebut dengan pendapatan bersih atau *net earning*. Laba bersih dilaporkan dalam laporan laba bersih dengan tujuan untuk membandingkan antara pendapatan dan biaya yang diperoleh oleh perusahaan. *Net income* adalah laba operasi setelah dikurangkan dengan *costs* diluar *operation* dan ditambah dengan pendapatan diluar operasi, dikurangkan dengan pajak penghasilan usaha dalam suatu periode.

Fungsi laba dalam segi *pragmatic* terdapat dua, ialah (1) selaku alat estimasi, sehingga laba bisa menyampaikan data dalam memprediksi arus kas yang digunakan untuk membagikan dividen, selain itu laba juga dapat

memprediksi kapasitas perusahaan dalam menduga *earning power* dan menaksirkan perusahaan pada masa yang akan datang; (2) laba digunakan sebagai alat pengendalian manajemen, yaitu sebagai patokan pihak manajemen dalam menilai kemampuan manajer dalam suatu perusahaan (Ardianto, 2019: 101).

Maka dapat disimpulkan bahwa definisi dari laba bersih yaitu sisa dari pendapatan dan biaya-biaya serta pajak yang dihasilkan oleh entitas dari perolehan kerja dalam kurun waktu tertentu. Laba bersih dijadikan komponen yang terpenting dalam suatu entitas sehingga menjadi patokan dalam kesinambungan hidup entitas dan peningkatan entitas.

Laba adalah suatu komponen penting dari pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Berdasarkan pendapat Hery (2013: 108-109) terdapat 4 elemen laba yaitu:

- a. Pendapatan (*revenue*) merupakan pemasukan ataupun kenaikan dari aset suatu perusahaan atau pembayaran kewajiban (atau gabungan antara keduanya) yang bersumber dari pengalihan barang, pemberian jasa, ataupun aktivitas lain yang berasal dari usaha pokok pada perusahaan tersebut.
- b. Beban (*expense*) merupakan pengeluaran ataupun penggunaan lainnya terhadap aset ataupun munculnya kewajiban (gabungan dari dua-duanya) yang bersumber dari penyerahan barang, pemberian jasa, ataupun kegiatan lain yang berasal dari usaha pokok suatu perusahaan.
- c. Keuntungan (*gain*) merupakan kemajuan dari perusahaan (aset bersih) yang disebabkan oleh transaksi yang bukan berasal dari usaha pokok. Kejadian

lain yang mempengaruhi perusahaan tersebut seperti keuntungan yang bersumber dari *income* atau *investation* dari *owner*.

- d. Kerugian (*loss*) merupakan pengurangan dalam perusahaan (aset bersih) yang disebabkan oleh transaksi yang bukan berasal dari usaha.

2.1.1.2. Jenis – Jenis Laba

Hery (2013: 118-128) menerangkan, Laba umumnya dibagi jadi sejumlah macam yaitu:

- a. Laba kotor adalah pemotongan dari *income* penjualan dengan HPP maka didapatkan laba kotor. Hasil ini dikatakan laba kotor dikarenakan belum termasuk biaya operasional yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan.
- b. Laba operasional digunakan untuk mengukur kemampuan utama operasi perusahaan dengan cara memperhatikan perbandingan dari laba kotor dan biaya operasional. Laba operasional memperlihatkan bagaimana kegiatan operasi perusahaan yang telah dilaksanakan dan dioperasi dengan benar dan efisien, akan tetapi tidak termasuk dari kebijakan pembiayaan dan pajak penghasilan. Menurut Stice (2007), ukuran laba operasional memungkinkan kita untuk memperbaiki kinerja tata usaha pada pemilihan toko yang diplomatis, menetapkan strategi harga, melalukan publisitas, dan memiliki keterkaitan positif pada konsumen dan *supplier*.
- c. Laba sebelumn pajak merupakan laba operasional dijumlah antara pendapatan dan keuntungan lain-lain setelah itu dikurang beban dan kerugian lain-lain maka akan didapat laba operasi sebelumn pajak

penghasilan.

- d. Laba bersih atau laba setelah pajak penghasilan merupakan laba atau penghasilan yang didapatkan oleh entitas yang sedang berlangsung dimana laba tersebut telah dikurangkan dengan biaya-biaya dan pajak penghasilan.

2.1.2. Pendapatan

2.1.2.1. Definisi Pendapatan

Berdasarkan pendapat Pasca (2019) pendapatan merupakan aliran kas masuk aset atau kenaikan dari aset suatu perusahaan atau pembayaran kewajibannya (atau antara keduanya) yang muncul dari pengalihan barang, pembagian jasa, ataupun kegiatan lain yang ialah usaha pokok oleh perusahaan tersebut. Menurut Jusup (2011: 30), pendapatan merupakan penghasilan yang muncul saat perusahaan melaksanakan kegiatan produksi misalnya penjualan barang atau pendapatan jasa.

Dalam laporan laba rugi pendapatan merupakan satu satu dari unsur utama dalam suatu perusahaan. Pendapatan adalah perolehan dan didapatkan dari aktivitas-aktivitas entitas dalam setahun. Pendapatan (*income*) terdiri dari 2 elemen yaitu pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*). Pendapatan muncul dikarenakan melakukan kegiatan normal dalam perusahaan, sedangkan keuntungan dapat muncul bahkan tidak dalam pelaksanaan kegiatan operasi normal perusahaan. keuntungan timbul karena terdapat kenaikan manfaat ekonomi (Ardianto, 2019: 101-102).

2.1.2.2. Jenis – Jenis Pendapatan

Menurut Ardianto (2019: 102) Pendapatan dapat digolongkan sejumlah bagian yaitu:

1. Pendapatan operasi, yaitu perolehan yang dihasilkan perusahaan saat aktivitas utama yang menjadi pokok tujuan, contohnya penjualan barang atau jasa.
2. Pendapatan non-operasi, yaitu perolehan yang dihasilkan di luar dari aktivitas inti entitas contohnya pendapatn bunga.
3. Untung luar biasa, yaitu pendapatan yang diperoleh dari pendapatan non-operasi yang sifatnya luar biasa contohnya mendapatkan ganti-rugi dikarenakan berhasil dalam kasus pengadilan hak paten.

2.1.3. Biaya

2.1.3.1. Definisi Biaya

Biaya adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan bertujuan mendapatkan keuntungan dimasa datang bagi perusahaan (Hasni, 2019). Ada pula pengertian biaya yaitu suatu dedikasi yang dikeluarkan entitas bersangkutan langsung dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Biaya dikatakan sebagai aset bila biaya tersebut belum dipakai agar memperoleh produk atau jasa. Selain itu, apabila biaya dianggap sebagai *expenses* bila biaya tersebut telah dipakai untuk kegiatan operasi yang akan memperoleh pendapatan dalam periode tertentu.

Menurut Ardianto (2019: 104) biaya secara umum dibagi menjadi beberapa yaitu :

1. Biaya operasi, adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam hal untuk memperoleh pendapatan operasi, contohnya biaya pemasaran
2. Biaya non-operasi, adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan tetapi diluar aktivitas pokok dari perusahaan, misalnya biaya bunga, rugi penjualan aset tetap.
3. Rugi luar biasa, adalah rugi yang tidak dapat dihindari oleh perusahaan, contohnya bencana alam.

2.1.3.2. Kegunaan Informasi Biaya

Informasi biaya sangat dibutuhkan oleh pihak manajer suatu perusahaan dalam mengambil keputusan, menilai performa perusahaan serta mengontrol operasi suatu perusahaan. Hal ini dapat menuntun perusahaan dalam melanjutkan usaha yang sedang dijalankan agar memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Berikut tujuan manajer menggunakan data biaya menurut Bustami & Nurlela (2013: 10-11), yaitu :

1. Perencanaan

Perusahaan menggunakan informasi biaya dalam penentuan anggaran dalam memperhitungkan seberapa besar biaya yang akan dikeluarkan dalam bahan baku, tenaga kerja dan mesin.

2. Pengawasan

Dalam tahap ini informasi biaya diperlukan untuk membedakan dan menilai apakah anggaran yang telah ditetapkan telah dilakukan dengan benar sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat.

3. Penetapan harga

Selain memperhatikan permintaan dan penawaran dalam penetapan harga, biaya juga perlu diperhatikan. Oleh sebab itu, manajer harus menilai dengan baik dalam penetapan harga dengan cara memastikan pengembalian dari seluruh biaya dalam memperoleh laba.

4. Penentuan laba

Produk atau jasa yang dihasilkan suatu perusahaan tentu saja bertujuan untuk memperoleh laba. Seluruh biaya yang telah dikeluarkan kemudian dibandingkan dengan biaya lain akan menghasilkan laba.

5. Mengambil keputusan

Akuntansi biaya dapat digunakan untuk berbagai jenis dalam hal mengambil keputusan. Salah satu contoh yaitu suatu perusahaan yang menjalankan usahanya secara terus-terusan menghadapi kerugian, dalam hal ini apakah perusahaan harus membuat keputusan apakah perusahaan yang dijalankan akan dilanjutkan atautkah tidak.

2.1.3.3. Jenis – Jenis Biaya

Berdasarkan pendapat Bustami & Nurlela (2013: 12-16) terdapat jenis biaya yang terdiri dari:

1. Kelompok biaya dalam hubungan dengan tingkat produksi yaitu:
 - a) Biaya tetap, jumlah seluruh biaya tetap konsisten dalam rentang yang relevan ketika jumlah pengeluaran kegiatan berbeda. Jadi dapat dikatakan bahwa ketika biaya keluaran naik ataupun turun hal tersebut tidak merubah biaya yang dibelanjakan oleh perseroan tersebut, contohnya biaya penyusutan.

- b) Biaya variabel, jumlah biaya secara keseluruhan berbeda-beda segi proposional terhadap perubahan keseluruhan. Jadi dapat dikatakan bahwa biaya yang dikeluarkan perusahaan yang mengalami peningkatan ataupun penurunan akan berpengaruh terhadap jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.
 - c) Biaya semivariabel, yaitu *costs* yang terdiri dari *fixed costs* dan *variable costs*. Jadi dapat dikatakan bahwa biaya campuran tidak sebanding dengan perubahan biaya yang terjadi pada perusahaan.
2. Kelompok biaya dalam hubungan dengan produk, terdapat 2 jenis yaitu :
- a) Biaya produksi, yaitu *costs* yang dikeluarkan entitas untuk membuat bahan mentah diubah menjadi barang jadi untuk di pasarkan ke konsumen. Biaya ini dibedakan jadi tiga yaitu biaya BBL, biaya TKL, dan BOP.
 - i. Biaya bahan baku langsung, biaya bahan pokok yang digunakan untuk membuat barang jadi dan secara langsung barang tersebut dapat diamati.
 - ii. Biaya tenaga kerja langsung, dana yang dibayarkan ke tenaga kerja pembuat barang mentah diubah menjadi barang jadi dan secara langsung barang tersebut dapat diamati.
 - iii. Biaya overhead pabrik, dana yang dikeluarkan selain dari biaya BBL dan biaya TKL tetapi membantu dalam membuat bahan menjadi bahan jadi.
 - b) Biaya non produksi, yaitu dana yang dikeluarkan yang tidak berkaitan dengan proses *production*. Biaya tersebut biasa dikenal dengan biaya operasi. *Operation costs* dibagi jadi 2 bagian yaitu:

- i. Biaya pemasaran, yaitu dana yang di keluarkan oleh perseroan guna melakukan kegiatan pemasaran produk yang dihasilkan.
- ii. Biaya administrasi dan umum, yaitu dana yang di keluarkan oleh perseroan guna mengatur aktvitas produksi dan pemasaran produk.

2.1.3.4. Definisi Biaya Operasional

Berdasarkan pendapat Manda (2018) biaya operasional adalah salah satu dana yang dibelanjakan oleh beberapa perseroan tiap periode dalam jumlah tertentu. *Operation costs* adalah dana yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasi dalam mencapai keuntungan. Menurut Hidayanti et al. (2019) biaya operasional merupakan dana yang dibelanjakan perseroan dimana berhubungan dengan aktivitas operasi perseroan (tidak termasuk kegiatan produksi) yaitu biaya penjualan administrasi serta rutin. Jika suatu perusahaan dapat mengendalikan pemakaian biaya operasional dengan baik hal tersebut dapat mempengaruhi kenaikan laba pada perusahaan, tetapi apabila suatu perusahaan tidak dapat mengendalikan pemakaian biaya operasionalnya maka akan mengakibatkan penurunan laba (Hasni, 2019).

Dari pengertian biaya operasional diatas, maka ditarik kesimpulan yaitu biaya operasional merupakan pengeluaran yang dibelanjakan oleh perseroan yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasi suatu perusahaan. Untuk mengetahui biaya operasional suatu perusahaan kita dapat melihat biaya tersebut dilaporan keuangan perusahaan, tepatnya dibagian laporan laba rugi.

2.1.3.5. Tujuan Biaya Operasional

Saat suatu perusahaan mengeluarkan biaya tentu saja memiliki tujuan tertentu termasuk biaya operasional. Berikut tujuan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan yaitu :

1. Mengatur arus kas masuk serta keluar, dan mengupayakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan supaya program operasional perusahaan bisa terlaksana dengan mulus.
2. Digunakan sebagai patokan untuk manajemen dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang bersangkutan dengan laba sudah sangat banyak dilakukan. Walaupun demikian, dari setiap penelitian terdapat beberapa perbedaan misalnya pada variabel yang diambil, tahun dan lokasi diteliti. Dibawah ini ialah sejumlah riset terdahulu diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

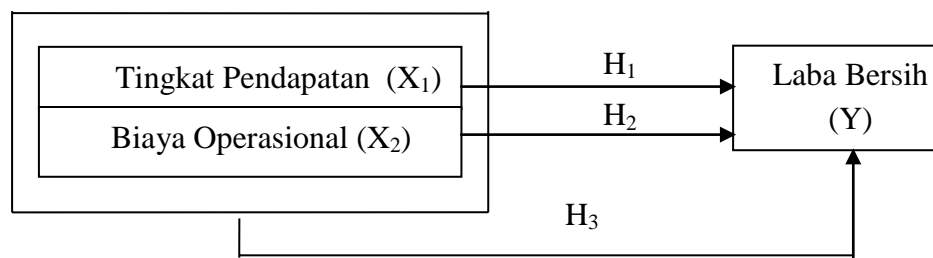
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Haspari, 2018)	Analisis Penjualan Bersih, Beban Umum & Administrasi Atas Laba Tahun Berlangsung.	Penjualan serta beban umum & administrasi secara bersamaan berdampak signifikan atas laba tahun berlangsung
2	(Reschiwati & Solikhah, 2018)	<i>Random Effect Model: Influence Of Income Premium, Claim Cost And Financing Results On Net Income In Insurance Company In Indonesia: Case Study Of Insurance Company Registered On Indonesia Stock Exchange.</i>	Pendapatan premi tidak berefek signifikan, sedangkan beban klaim dan pendapatan berdampak signifikan terhadap laba bersih.
3	(Mulyana & Pethy, 2018)	Dampak Biaya Operasional serta Perputaran Persediaan atas Laba Bersih.	Menyatakan bahwa biaya operasional secara signifikan berdampak atas laba bersih, perputaran persediaan tidak berdampak atas laba bersih. Sementara biaya operasional serta perputaran persediaan secara bersamaan berdampak secara parsial terhadap laba bersih.
4	(Wulandari, 2017)	Dampak Pendapatan serta Biaya Operasional atas Laba Bersih Studi Kasus Pada PT. Garuda Indonesia Tbk.	Pendapatan memiliki pengaruh secara parsial atas laba bersih, biaya operasional memiliki dampak secara parsial atas laba bersih. Pendapatan serta biaya operasional secara bersamaan berdampak atas laba bersih.

Lanjutan

5	(Hasni, 2019)	Biaya Operasional Pengaruhnya Kepada Laba Usaha Pada PT. Prima Transportasi.	Hasilnya ialah biaya operasional berdampak negatif signifikan atas laba usaha.
6	(Manda, 2018)	Dampak Pendapatan serta Biaya Operasional atas Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Bagian Industri Dasar serta Kimia Yang tercatat Di BEI Periode 2012-2016).	Pendapatan berdampak signifikan atas laba bersih serta biaya operasional berdampak negatif signifikan atas laba bersih sedangkan pendapatan serta biaya operasional secara simultan berdampak atas laba bersih.
7	(Kržanović et al., 2017)	<i>An Analysis The Impact Of Changes In Price Of Metal And Operating Costs To The Profit In Exploitation The Copper Ore Deposits, A Case Study: Copper Mine Majdanpek, Serbia.</i>	<i>Concluded that net income had a significant relationship between metal price and operating cost on Exploitation the Copper ore Deposits.</i>

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah untuk dijadikan arahan ataupun rujukan sehingga dapat disesuaikan dengan tujuan dari riset tersebut. Kerangka pemikiran dari riset ini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Dari kerangka berpikir di atas, berarti jawaban sementara dari riset tersebut yaitu:

H₁ : Tingkat Pendapatan memiliki pengaruh pada Laba Bersih

H₂ : Biaya Operasional memiliki pengaruh pada Laba Bersih

H₃ : Tingkat Pendapatan serta Biaya Operasional secara bersamaan memiliki pengaruh pada Laba Bersih